

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak penyakit yang diderita oleh manusia, dikarenakan pola hidup, pola makan, pola tidur, pola pikir, dan lain-lain. Pola-pola tersebut biasanya saling mempengaruhi, diturunkan baik melalui gen atau kultur khususnya dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam suatu masyarakat persekutuan dua orang atau lebih yang terkait oleh darah, perkawinan, atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga, serta memiliki hubungan dalam lingkup peraturan keluarga serta memiliki saling menciptakan dan memelihara budaya (Muhlisin, 2012). Pola-pola kebiasaan, kultur dan budaya yang tidak sehat, maupun penanganan yang salah itu akan diwariskan oleh keluarga kepada generasinya.

Salah satu pencetus atau penyebab utama terjadinya stroke dan jantung coroner yaitu hipertensi. Dari satu juta penduduk setiap tahunnya, penyakit hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian nomer 7 di dunia. Hipertensi sering disebut dengan “the silent” karena tidak terdapat tanda-tanda gejala dari luar. Prevalensi hipertensi ringan sebanyak 2% pada usia 25 tahun atau kurang, meningkat pada usia 25% pada usia 50 tahun dan meningkat menjadi 50% pada usia 70 tahun. Menurut Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di wilayah Jawa Barat menempati peringkat ketiga dengan prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan (30,8%), dan Jawa Barat (29,8%) (Ropei, 2017). Hipertensi adalah apabila tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan tekanan diastolic dari 90 mmHg. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit ginjal, stroke, dll.

Menurut *World Health Organization (WHO)* dan *The Internasional Society of Hypertension (ISH)* saat ini terdapat 600 juta jiwa penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal di setiap tahunnya. *World Health Organization (WHO)* tahun 2012 menunjukkan diseluruh dunia sekitar 982 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan wanita 26,1%. Hipertensi telah mengakibatkan kematian 1,5 juta

orang per tahun di wilayah Asia Tenggara. Diperkirakan penderita hipertensi akan terus meningkat di tahun 2025 menjadi 1,6 milyar atau 29.9% . (Aini, 2017)

Penatalaksanaan hipertensi terbagi dua yaitu pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis yaitu menggunakan obat diuretik, seperti HTC, Apha Beta, Alpha-Beta Bloker, penghambat simpatetik seperti metildopa vasodilator seperti hidralasin, captropril dan banyak lainnya (Susilawati, 2019). Menggunakan obat farmakologi sangat cepat menurunkan tekanan darah penyakit hipertensi namun efek sampingnya apabila di minum secara terus menerus dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologis dapat menggunakan terapi murottal Al-Qur'an, relaksasi, terapi musik, dan herbal (Saputri, 2019).

Terapi Murottal adalah salah satu terapi untuk mendistraksi nyeri dan menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Murottal adalah membaca Al-Qur'an dengan memfokuskan kebenaran bacaan dan irama Al-Qur'an (Apriliani E. , 2021). Al-Qur'an juga merupakan penghilang stres serta kecemasan dalam kehidupan manusia dan sumber ketenangan. Al-Qur'an adalah "*kalamullah*" yang artinya firman Allah Swt. dan bentuk kemukjizatan untuk Nabi terakhir Muhammad Saw. Hasil penelitian dari 3 jurnal dan 1 asuhan keperawatan menyebutkan ba

Terapi murottal memiliki banyak manfaat seperti yang telah disebutkan diatas, dan untuk kekurangannya pasien/keluarga harus memiliki media berupa handphone, radio, kaset yang dapat menyimpan audio murottal Al-Qur'an. Selain itu perlu diperhatikan apakah pasien muslim atau non muslim?, karena berhubungan dengan kepercayaan. Selain itu kondisi di sekitar pasien/keluarga tidak boleh gaduh, dan apakah pasien memiliki gangguan pendengaran atau tidak?

Di dalam Islam, membaca al-Qur'an adalah *dzikrullah* (mengingat Allah) yang dengannya akan menghadirkan ketenangan yang berfungsi untuk meredakan nyeri pada pasien *hipertensi*. Membaca al-Qur'an adalah dzikir yang Allah SWT sampaikan melalui firmanNya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

ati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram". (QS. Ar-Ra'du: 28)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa keadaan hamba-hamba yang senantiasa berdzikir dengan diperdengarkan bacaan al-Qur'an akan menyembuhkan hipertensi. Ini merupakan janji dan petunjuk Allah yang akan menyembuhkan penyakit hamba-habanya sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah Saw. dalam haditsnya:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. (رواه مسلم)

“Dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah Saw. beliau bersabda: “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla”. (HR. Muslim)

Salah satu cara untuk mengingat Allah yaitu dengan membaca, mendengar firmanNya serta mentadaburi isi serta kandungan dari ayat yang di bacannya. Al-Qur'an juga sebagai obat/penawar hati yang sakit. Menurut hadist diatas disabdakan bahwasannya semua penyakit itu ada obatnya, tugas kita sebagai calon tenaga medis yang sedang berada di ranah pendidikan untuk mencari obat apa yang sesuai dengan penyakit yang diderita oleh pasien melalui penelitian baik studi kasus maupun studi *literatur*. Menjadikan murottal sebagai terapi merupakan solusi dengan harapan selain mendapatkan pahala juga mendistraksi rasa nyeri dan menurunkan tekanan darah.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dalam bentuk literatur review tentang permasalahan kesehatan dalam keluarga diatas dengan judul: “Asuhan Keperawatan Keluarga Hipertensi dengan Terapi Non Farmakologis untuk Menurunkan Tekanan Darah :*Literure Review*”.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi adalah penyakit yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi sistol diatas 140 mmHg dan diastole di atas 90 mmHg, yang dapat menyebabkan komplikasi. Diantaranya komplikasi penyakit ginjal, stroke, dll.Terapi religi untuk menurunkan tekanan darah salah satunya terapi murottal. Hasil penelitian dari jurnal tentang terapi tersebut sudah sangat banyak. Maka dari itu penulis merumuskan masalah, bagaimana asuhan keperawatan keluarga hipertensi dengan terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah:*literure review*?

1.3 Tujuan Studi Literatur

Mengetahui asuhan keperawatan keluarga hipertensi dengan terapi non farmakologis murottal untuk menurunkan tekanan darah: *literature review*.

1.4 Manfaat Studi Literatur

1. Masyarakat Luas

Dapat dijadikan rekomendasi untuk pasien keluarga yang mengalami hipertensi, dikarenakan teknik terapinya yg mudah serta dapat dilakukan oleh semua orang dengan alat dan bahan yang mudah ditemukan.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dapat dijadikan sebagai pengamalan catur dharma perguruan tinggi yaitu di bidang penelitian, pendidikan, pengabdian masyarakat, dan al-islam kemuhammadiyah. Penelitian yaitu dapat dijadikan referensi perkembangan ilmu keperawatan. Pendidikan yaitu dapat menambah ilmu serta wawasan mahasiswa keperawatan khususnya fakultas ilmu kesehatan sebagai *evidence based nursing* dengan pengamalan teknologi. Pengabdian terhadap masyarakat dapat diterapkan oleh masyarakat dalam keseharian dengan penyuluhan. Al-Islam kemuhammadiyah karena menggunakan murottal Al-Qur'an sebagai terapi penurun tekanan darah yang merupakan mukjizat nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan media dakwah membumikan Al-Qur'an dalam bidang kesehatan.

3. Bagi Penulis

Sebagai wawasan serta bentuk pengabdian penulis dalam menyusun *literatur review* dari hasil riset keperawatan dan penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan penyakit hipertensi.